

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting merupakan salah satu permasalahan kesehatan global yang serius (D. F. Susanti, 2022). Stunting adalah kondisi tinggi badan anak yang jauh di bawah rerata akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang yang terjadi sejak seribu hari pertama kehidupan (D. F. Susanti, 2022). Kondisi ini bersifat permanen dan dapat menghambat pertumbuhan serta perkembangan anak (D. F. Susanti, 2022). Stunting terbagi menjadi dua, yaitu stunting ringan dengan nilai z-score kurang dari -2 standar deviasi dan stunting berat dengan nilai z-score kurang dari -3 standar deviasi (Pebriandi et al., 2023). Saat ini, persentase stunting kian mengalami penurunan di setiap tahunnya (Aditianti et al., 2020).

Lebih dari 21% anak di bawah usia 5 tahun atau sekitar 144 juta anak di dunia mengalami gangguan pertumbuhan ini (Aditianti et al., 2020). Indonesia termasuk ke dalam tujuh wilayah dengan tingkat stunting tertinggi di dunia, bersama dengan kawasan di Kepulauan Oceania, Afrika Timur, Afrika Tengah, Afrika Barat, Afrika Selatan, Asia Selatan, dan Asia Tenggara (Aditianti et al., 2020). Persentase anak balita di Indonesia yang mengalami gangguan pertumbuhan ini tercatat sebesar 21,6% (Indonesia, 2022). Di samping itu, persentase balita yang mengalami stunting di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta adalah sebesar 16,4% (Indonesia, 2022). Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki 5 kabupaten (Indonesia, 2022). Kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan prevalensi stunting tertinggi adalah Kabupaten Gunungkidul yaitu sebesar 23,5% (Indonesia, 2022). Kemudian disusul oleh Kabupaten Kulon Progo yaitu sebesar 15,8%, Kabupaten Sleman yaitu sebesar 15,0%, Kabupaten Bantul yaitu sebesar 14,9%, dan Kabupaten Kota Yogyakarta yaitu sebesar 14,9%, yang menempati peringkat pertama dalam hal prevalensi stunting terendah di Daerah Istimewa Yogyakarta (Indonesia, 2022).

Stunting merupakan salah satu permasalahan kesehatan global yang patut untuk mendapatkan perhatian lebih dari pihak pemerintah, mengingat dampak yang ditimbulkan dari stunting dapat mempengaruhi kehidupan dari suatu wilayah yang mengalaminya (D. F. Susanti, 2022). Dampak yang ditimbulkan oleh stunting dapat menghambat pertumbuhan fisik dan mental anak (D. F. Susanti, 2022). Selain memiliki tubuh yang pendek dan kurus, anak dengan stunting juga akan mengalami kesulitan dalam belajar dan berpikir (D. F. Susanti, 2022). Saat dewasa, mereka akan lebih rentan terhadap penyakit kronis seperti diabetes, stroke, dan penyakit jantung (D. F. Susanti, 2022). Adapun kerugian ekonomi yang diakibatkan oleh stunting sangatlah signifikan, yaitu mencapai 2-3% dari total pendapatan negara di setiap tahunnya (D. F. Susanti, 2022). Dampak yang ditimbulkan oleh stunting sangatlah kompleks dan meluas, mulai dari aspek kesehatan hingga ke sektor ekonomi (D. F. Susanti, 2022). Oleh karena itu, saat ini pemerintah telah dan terus berupaya untuk mencegah dan mengatasi masalah ini (Indonesia, 2022).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah menetapkan dua pendekatan utama untuk mengatasi stunting, yakni berupa intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitif (Indonesia, 2022). Hal ini dicanangkan untuk mewujudkan target penurunan persentase stunting secara nasional yang akan dicapai pada akhir tahun 2024 yang ditargetkan untuk dapat mengalami penurunan menjadi 14% (Indonesia, 2022). Adapun intervensi gizi spesifik merupakan intervensi langsung yang berfokus pada perbaikan status gizi seorang individu (Indonesia, 2022). Sementara itu, intervensi gizi sensitif merupakan intervensi tidak langsung yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak (Indonesia, 2022).

Salah satu program dalam intervensi gizi spesifik yang pada saat ini sedang digencarkan oleh pemerintah Indonesia adalah program pemberian makanan tambahan (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2023). Program pemberian makanan tambahan merupakan upaya

pemberian makanan selingan yang bergizi dan aman kepada ibu hamil dan balita dengan tujuan untuk meningkatkan status gizi dan memenuhi kebutuhan nutrisi yang diperlukan untuk tumbuh kembang yang optimal (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2023).

Produk makanan yang diberikan pada program pemberian makanan tambahan sangatlah beragam, salah satunya adalah puding (Widyaningrum et al., 2023). Dengan kelembutan tekstur dan beragam pilihan rasa, puding telah menjadi hidangan penutup yang digemari banyak orang, termasuk anak-anak (Widyaningrum et al., 2023). Selain nikmat, puding juga dapat menjadi salah satu sumber nutrisi tambahan apabila ditambahkan dengan buah atau sayuran segar seperti jeruk, mangga, bayam, dan kelor (Widyaningrum et al., 2023).

Salah satu nutrisi esensial yang diperlukan oleh ibu hamil dan balita untuk pencegahan stunting adalah protein (Kurniamawati, 2022). Protein merupakan komponen utama dalam pertumbuhan dan perbaikan sel tubuh (Kurniamawati, 2022). Selain itu, protein juga berperan dalam berbagai proses metabolisme tubuh seperti pencernaan makanan dan produksi hormon (Kurniamawati, 2022). Sumber protein dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori utama, yakni protein nabati yang berasal dari tumbuhan dan protein hewani yang berasal dari hewan (Kurniamawati, 2022). Salah satu sumber protein nabati yang dapat disubstitusikan ke dalam produk pangan adalah daun kelor (Resia, 2022).

Kelor, yang bernama latin *Moringa Oleifera*, merupakan salah satu tanaman yang memiliki kandungan nutrisi lengkap, sehingga menjadi primadona di dunia kesehatan (Resia, 2022). Daun kelor sering disebut sebagai "powerhouse" nutrisi, yang berarti memiliki kandungan gizi yang sangat tinggi, terutama protein, vitamin, mineral, dan antioksidan, sehingga menjadikan daun kelor sebagai salah satu makanan yang paling bergizi di dunia (Resia, 2022). Daun kelor dapat dijadikan sebagai bahan tambahan untuk pembuatan berbagai macam produk makanan seperti puding, pempek, nugget, biskuit, dan kue (Resia, 2022). Produk pangan yang akan diberikan

pada program pemberian makanan tambahan harus melalui serangkaian pengujian, salah satunya adalah uji proksimat (Tarigan et al., 2024).

Uji proksimat merupakan suatu prosedur kimia yang dilakukan untuk mengetahui komposisi kimia dasar dari suatu produk pangan (Tarigan et al., 2024). Tujuan utama dari uji proksimat adalah untuk menganalisis secara detail komponen nutrisi yang terkandung dalam suatu produk pangan sebelum dikonsumsi (Tarigan et al., 2024).

Mengacu pada latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan, penulis mengangkat judul penelitian, yaitu “Uji Proksimat Pada Puding Dengan Penambahan Tepung Daun Kelor Sebagai Salah Satu Upaya Dalam Pencegahan Stunting” sebagai judul penelitian skripsi. Dalam penelitian ini, penulis membuat produk pangan berupa puding dengan penambahan tepung daun kelor yang kemudian dilakukan uji proksimat di Chem Mix Pratama. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pelaksanaan salah satu tugas pokok bagi perawat yaitu sebagai peneliti sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2014. Selain itu, temuan yang ditemukan pada hasil dari penelitian ini dapat mendukung tercapainya visi dari Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yaitu dalam mewujudkan pelayanan kesehatan primer yang berkualitas, khususnya dalam aspek promotif dan preventif.

B. Rumusan Masalah

Mengingat pentingnya permasalahan yang telah diuraikan dalam latar belakang di atas, maka penelitian ini difokuskan untuk mencari jawaban atas pertanyaan: “Bagaimana hasil dari uji proksimat pada puding dengan penambahan tepung daun kelor?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil dari uji proksimat pada puding dengan penambahan tepung daun kelor.

2. Tujuan Khusus

Tujuan yang lebih spesifik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan kadar air pada puding dengan penambahan tepung daun kelor.
- b. Mendeskripsikan kadar abu pada puding dengan penambahan tepung daun kelor.
- c. Mendeskripsikan kadar protein pada puding dengan penambahan tepung daun kelor.
- d. Mendeskripsikan kadar lemak pada puding dengan penambahan tepung daun kelor.
- e. Mendeskripsikan kadar serat kasar pada puding dengan penambahan tepung daun kelor.
- f. Mendeskripsikan kadar karbohidrat pada puding dengan penambahan tepung daun kelor.
- g. Mendeskripsikan kadar energi pada puding dengan penambahan tepung daun kelor.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi salah satu dasar rujukan bagi pengembangan produk pangan fungsional yang berbasis daun kelor, terutama untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bagi ibu hamil dan balita dalam program pemberian makanan tambahan.

2. Manfaat Praktis

Secara aplikatif, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi berbagai stakeholder, yaitu sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan peneliti mengenai hasil dari uji proksimat pada puding dengan penambahan tepung daun kelor, yang dapat dijadikan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut.

b. Bagi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi ilmiah yang berharga bagi institusi, yang tidak hanya dapat memperkaya koleksi pustaka, akan tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai dasar pada pengembangan program pencegahan stunting yang lebih efektif.

c. Bagi Pemerintah dan Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pemerintah dan tenaga kesehatan dalam mengintegrasikan produk pangan fungsional seperti puding daun kelor ke dalam program pencegahan stunting serta sebagai salah satu informasi ilmiah yang relevan untuk mendukung upaya peningkatan gizi bagi masyarakat.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan, baik dalam skala laboratorium maupun lapangan. Misalnya, dengan melakukan uji organoleptik untuk memperbaiki cita rasa produk atau dengan melakukan intervensi gizi pada komunitas untuk mengukur dampak konsumsi puding daun kelor terhadap pertumbuhan balita.

e. Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur ilmiah dengan memberikan informasi terkini mengenai profil nutrisi pada puding dengan penambahan tepung daun kelor sebagai salah satu produk potensial pada pencegahan stunting yaitu program pemberian makanan tambahan.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA